

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses esensial yang berlangsung secara terus menerus dalam rentang kehidupan manusia dan menjadi dasar dalam membentuk sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Penyelenggaraan pendidikan dapat terjadi melalui jalur pendidikan informal, non-formal dan formal.

Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga, dimana pendidikan informal menjadi dasar yang membentuk kebiasaan, watak, dan perilaku seseorang di masa depan. Jalur pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang direncanakan dengan matang dan berorientasi pada pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik atau masyarakat dapat memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup lebih baik. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Suwartini (2017:221) mengatakan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kualitas siswa sebagai generasi penerus bangsa, tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara memadai, tetapi juga perlu ditunjukkan melalui karakter pribadi yang unggul. Karakter pribadi yang unggul tampak dalam banyak hal, antara lain kejujuran, kemandirian, dan bertanggung jawab.

Siswa yang berperilaku kurang jujur, kurang mandiri dan kurang bertanggung jawab cenderung disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti adanya rasa malas, tidak mengerti tugas yang diberikan oleh seorang guru karena intruksi tugasnya kurang jelas, dan kegiatan di luar sekolah sehingga siswa tersebut merasa lelah pada saat mengerjakan tugas. Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu seperti kondisi lingkungan keluarga yang tidak memadai dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya sehingga siswa malas dalam mengerjakan tugas. Faktor-faktor inilah yang membuat siswa menunda-nunda mengerjakan tugas atau biasa disebut prokrastinasi akademik.

Ferarri, dkk. (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:156) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak seharusnya dilakukan dalam pengerjaan tugas.

Perilaku prokrastinasi akademik siswa tampak dalam gejala-gejala seperti malas belajar, bosan mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah, tidak mengerti tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya motivasi dalam berprestasi, tidak bisa konsentrasi dalam belajar dan tidak bisa membagi waktu antara belajar dan bermain sehingga mengakibatkan siswa menunda-nunda mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Watson (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:151) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu tahun pelajaran, terungkap bahwa beberapa siswa kelas XII sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu yang mempunyai masalah pada tugas-tugas akademik seperti malas belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, serta tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Selain data yang diperoleh dari wawancara, hasil analisis penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) ditemukan 29 orang dari 31 siswa di kelas XII sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu tahun pelajaran 2022/2023, memiliki masalah yang paling tinggi (91%) pada butir angket no. 36 dengan pernyataan sering menunda-nunda tugas/pekerjaan.

Perilaku menunda-nunda tugas akademik atau yang biasa disebut prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri, karena itu, siswa yang mengalami prokrastinasi akademik perlu diberikan bimbingan belajar. Prayitno dan Amti (2015:279) mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Sementara itu, Daryanto dan Farid (2015:59), mengatakan bahwa bimbingan belajar yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri dengan tujuan membantu siswa dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.

Dari beberapa pendapat tentang bimbingan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu layanan bimbingan yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar agar mencapai hasil yang optimal.

Dengan demikian, bimbingan belajar dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, agar siswa tidak menunda dan tidak terlambat dalam mengerjakan tugas, tidak mempunyai kesulitan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan

waktu yang sudah direncanakan sebelumnya, serta tidak melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil prokrastinasi akademik siswa kelas XII Sosial 7 Di SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023 dan implikasinya bagi program bimbingan belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil prokrastinasi akademik siswa kelas XII Sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu, Tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi dari profil prokrastinasi akademik siswa kelas XII Sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profil prokrastinasi akademik siswa kelas XII Sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu, Tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil prokrastinasi akademik siswa kelas XII Sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar.

#### **D. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan hal yang penting agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan topik penelitian, serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Penegasan konsep-konsep penting dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Prokrastinasi akademik**

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang sering ditemukan dikalangan siswa, dimana siswa sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.

Ferarri, dkk. (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:156) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak seharusnya dilakukan dalam pengerjaan tugas. Selanjutnya Watson (dalam Ghufron dan Risnawita, 2012:151) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain tanpa memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik karena tidak suka pada tugas yang diberikan dan takut gagal.

## 2. Implikasi bagi program bimbingan belajar

Menurut Izzudin (2018:141)

Implikasi adalah sesuatu yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk membandingkan hasil penelitian yang baru saja dilakukan.

Menurut Daryanto dan Farid (2015:59),

Bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.

Selanjutnya Willis (2010:35) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu bidang bimbingan yang diselenggarakan di sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar agar mencapai hasil yang optimal.

Dalam kaitan dengan penelitian yang dimaksud dengan implikasi bagi program bimbingan belajar artinya sumbangan hasil penelitian tentang prokrastinasi akademik siswa bagi program bimbingan belajar siswa kelas XII Sosial 7 SMA Negeri 1 Atambua Kabupaten Belu Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi kepala sekolah sebagai penanggung jawab supaya membangun koordinasi yang baik dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat membantu siswa mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.